



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN
TALI PUSAT PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**OLEH :
MILA ARINA ASFA
030115A013**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2018**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

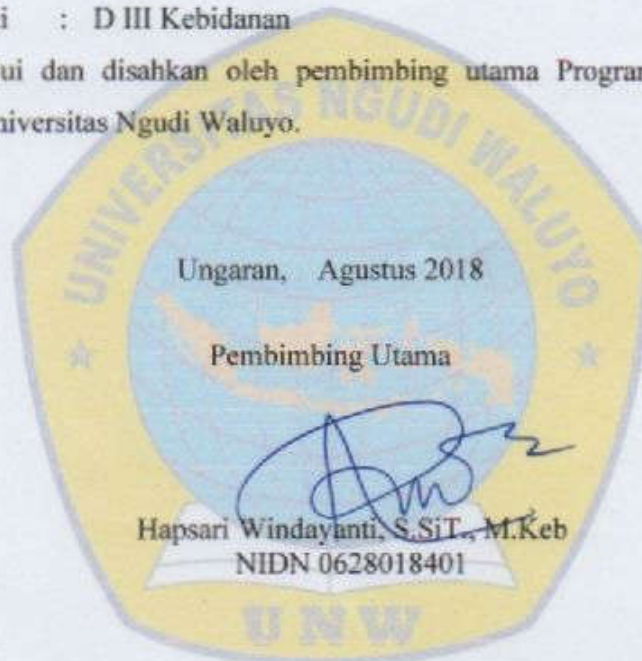
Artikel dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang" yang disusun oleh :

Nama : Mila Arina Asfa

N I M : 030115A013

Program Studi : D III Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Program Studi D III Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.



ABSTRACT

Background: The incidence of neonatal tetanus in Indonesia is still quite high compared to other ASEAN countries. From the Indonesian health data, there were 16 cases in 2016, including 7 cases (0.43%) due to traditional umbilical cord care, and 5 cases (0.31%) with other causes, and 4 unknown cases (0.25%) (MOH, 2016).

Objective: Described the knowledge of postpartum mothers about umbilical cord care in infants in the Sumowono public Health Center working area

Research Methods: This type of research was quantitative descriptive. The research location was taken in the Sumowono public Health Center Working Area. The number of samples was 35 postpartum mothers, using total sampling technique. The instrument used was a questionnaire, while the data analysis was carried out using univariate analysis which resulted in frequency distribution.

Results: It was known that the knowledge of postpartum mothers about umbilical cord care in infants in the Sumowono public Health Center Working Area, postpartum mothers with good knowledge as many as 11 respondents (31.4%), sufficient knowledge as many as 10 respondents (28.7%), and lack of knowledge 14 respondents (40.0%).

Conclusion: The descriptive of postpartum mothers' knowledge about umbilical cord care in the Sumowono public Health Center working area was mostly in the less category, as many as 14 respondents (40.0%).

Keywords: Knowledge, Postpartum Mothers, Umbilical Cord Care

LATAR BELAKANG

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKB menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Sementara target yang diharapkan mencapai 23 per 1000 kelahiran hidup sesuai kesepakatan MDGs Tahun 2015.

Kematian neonatal 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan, antara 25% sampai 45% terjadi dalam usia 24 jam. Penyebab kematian bayi utama bayi baru lahir adalah berat badan lahir rendah, asfiksia dan infeksi, menjadi penyumbang 50% kematian neonatal di dunia dan 20% kematian pada bayi (Depkes, 2010 WHO, 2012).

Angka kejadian tetanus neonatorium di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN yang lain. Dari data kesehatan Indonesia yaitu 16 kasus pada tahun 2016, diantaranya 7 kasus (0,43%) karena perawatan tali pusat dengan tradisional, dan 5 kasus (0,31%) dengan penyebab lain-lain, dan penyebab yang tidak diketahui 4 kasus (0,25%) (Depkes, 2016).

Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (2016), Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah 32 / 1.000 KH dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Semarang sebesar 11,15/ 1.000 KH. Adapun kejadian infeksi di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan dari Tahun 2015 –

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowno

2016 yaitu pada Tahun 2015 terdapat 2 kasus infeksi dan Tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi ada 6 kasus infeksi.

Sebagian besar penyebab kematian bayi dan balita adalah masalah yang terjadi pada bayi baru lahir atau neonatal (umur 0-28 hari). Masalah neonatal ini meliputi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia (kesulitan bernafas saat lahir), infeksi, komplikasi perinatal. Pola penyebab kematian bayi ini tidak banyak mengalami perubahan. Beberapa faktor menjadi penyebab tidak langsung kematian bayi dilihat dari sisi kebutuhan (*demand*), antara lain adalah sosial ekonomi yang rendah, pendidikan ibu, kedudukan dan peran perempuan yang tidak mendukung, akses sulit, serta perilaku perawatan bayi dan balita yang kurang bersih dan benar, dan banyak masyarakat yang masih mempercayakan perawatan bayi oleh dukun termasuk perawatan tali pusat.

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan praktek perawatan tali pusat bersih, hal tersebut seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat tersebut sebenarnya sangat sederhana. Adapun yang paling penting, pastikan tali pusat dan area di sekelilingnya selalu bersih dan kering. Selalu cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat. Adapun tujuan dari merawat tali pusat ini adalah untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat (Azis, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode:

1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metode dan rancangan (*design*) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan tipe Penelitian Deskriptif (Kasiram, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi yang masing-masing datanya dikumpulkan dalam satu waktu yang sama.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2018. Tempat pengambilan data penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

3. Populasi dan Sampel

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mempunyai bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang berjumlah 35 responden, berdasarkan data terakhir bulan Februari 2018.

Teknik sampel yang digunakan disini adalah total populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 35 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang berada di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

4. Alat pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data Primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung didapat dari sumber atau responden yang didapat dari kuesioner yang berisi daftar pernyataan meliputi pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi.

5. Analisa data

Analisa univariat adalah analisis untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat.

HASIL

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Umur	Frekuensi	Persentas e (%)
< 20 Tahun	3	8,6
20-35 Tahun	28	80,0
> 35 Tahun	4	11,4
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden ibu nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar berumur 20-35 tahun, sejumlah 28 orang (80,0%).

2. Paritas Ibu

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas pada Ibu Nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	15	42,9
Multipara	20	57,1
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden ibu nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar merupakan ibu multipara, sejumlah 20 orang (57,1%).

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

3. Pendidikan Ibu

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	17,1
SMP	13	37,1
SMA	16	45,8
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden ibu nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, lebih banyak yang berpendidikan SMA, sejumlah 16 orang (45,8%).

4. Pekerjaan Ibu

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	24	68,6
Karyawan/Swasta	11	31,4
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa dari 35 responden ibu nifas di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar tidak bekerja (IRT), sejumlah 24 orang (68,6%).

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Tabel 2.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

Pengetahuan tentang Pengertian	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	28,6
Cukup	9	25,7
Baik	16	45,7
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 2.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan tali pusat pada bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 16 orang (45,7%).

2. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tujuan Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Tabel 2.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tujuan Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowno

Pengetahuan tentang Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	17,1
Cukup	10	28,6
Baik	19	54,3
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat pada bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 19 orang (54,3%).

3. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Prinsip Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Tabel 2.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Prinsip Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pengetahuan tentang Prinsip	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	40,0
Cukup	9	25,7
Baik	12	34,3
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 2.7 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang prinsip perawatan tali pusat pada bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 14 orang (40,0%).

4. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Waktu yang Dilakukan untuk Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Tabel 2.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Waktu yang Dilakukan untuk Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pengetahuan tentang Waktu Dilakukan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	40,0
Cukup	11	31,4
Baik	10	28,6
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 2.8 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang waktu yang dilakukan untuk perawatan tali pusat pada bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 14 orang (40,0%).

5. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Prosedur Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Tabel 2.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Prosedur Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pengetahuan tentang Prosedur	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	20	57,1
Cukup	6	17,1
Baik	9	25,7
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 2.9 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang prosedur perawatan tali pusat pada bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 20 orang (57,1%).

6. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	40,0
Cukup	10	28,6
Baik	11	31,4
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 14 orang (40,0%).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 28 responden (80,0%), responden yang berumur <20 tahun sebanyak 3 responden (8,6%), dan sisanya responden yang berumur >35 tahun sebanyak 4 responden (11,4%). Diketahui bahwa distribusi frekuensi usia ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumowono yaitu sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (80,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu nifas masuk dalam usia reproduksi sehat, yang sesuai dengan teori Depkes RI (2011) yang mengatakan usia reproduksi sehat yang berusia 20-35 tahun.

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

Menurut pendapat Hurlock (1998) dalam Wawan dan Dewi (2010) bahwa semakin cukup umur seseorang pola pikirnya akan semakin matang dan pengetahuannya semakin baik. Umur responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur seseorang maka pola pikir akan semakin matang dan tingkat pengetahuan semakin baik. Dengan demikian responden juga akan semakin mudah memahami pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi.

Umur yang reproduktif tidak bisa menjamin akan pola pikir yang semakin matang dan tingkat pengetahuan yang tinggi. Tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh umur saja, namun masih banyak faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan, pekerjaan, paritas, ekonomi, dan sosial budaya.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, sebagian besar merupakan ibu multipara, sejumlah 20 responden (57,1%), dan responden primipara sejumlah 15 responden (42,9%). Paritas atau jumlah anak, jumlah anak yang dilahirkan dapat berhubungan dengan pengalaman, pengalaman juga termasuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Ariani, 2014). Paritas atau jumlah anak sebagian besar multipara sebanyak 20 responden (57,1%).

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (45,8%), yang berpendidikan SMP sebanyak 13 responden (37,1%), dan yang berpendidikan SD sebanyak 6 responden (17,1%). Distribusi frekuensi pendidikan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, yaitu sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (45,8%), dan terbanyak kedua adalah berpendidikan SMP sebanyak 13 responden (37,1%).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin mudah menerima pengetahuan. Tingkat pengetahuan terendah dimulai dari tidak tamat SD, hingga tingkat yang tertinggi adalah perguruan tinggi, namun pengetahuan dapat di dapat dari luar lingkup pendidikan, seperti melalui media elektronik, media masa, dan dari orang lain di lingkungan sekitar.

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoadmodjo, 2010). Pendidikan yang rendah, akan mempengaruhi daya serap terhadap suatu informasi yang diterima. Tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan saja, namun masih banyak faktor yang mempengaruhi seperti umur, pekerjaan, dan ekonomi.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, sebagian bekerja sebagai karyawan / swasta sebanyak 11 responden (31,4%), dan sebagian besar tidak bekerja / IRT sebanyak 24 responden (68,6%). Distribusi frekuensi pekerjaan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

Sumowono sebagian besar tidak bekerja /IRT, yaitu sebanyak 24 (68,6%). Pekerjaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi yaitu dengan bertukar pikir dengan tetangganya (Wawan dan Dewi 2010) oleh karena itu status pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perawatan tali pusat pada bayi.

A. Gambaran Pengetahuan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang Perawatan Tali Pusat di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu 14 responden (40,0%), kategori cukup yaitu 10 responden (28,6%), dan kategori baik yaitu 11 responden (31,4%). Kurangnya pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat pada bayi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, kurangnya minat dan rasa ingin tahu ibu nifas terhadap perawatan tali pusat pada bayi. Apabila semakin besar rasa ingin tahu seseorang, maka tidak ada keinginan untuk mencari tahu hal yang baru. Minat seseorang juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Tingginya minat seseorang akan sesuatu dapat mendorong untuk mencari tahu akan hal yang baruyang ingin diketahuinya.

Berdasarkan distribusi fekuensi di atas didapatkan bahwa dari 5 tujuan khusus ada 3 yang hasilnya dalam kategori kurang yaitu prinsip perawatan tali pusat, waktu dilakukannya perawatan tali pusat, dan prosedur perawatan tali pusat. Sedangkan 2 lainnya dalam kategori baik yaitu pengertian perawatan tali pusat, dan tujuan perawatn tali pusat. Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu nifas tentang waktu dilakukannya perawatan tali pusat dalam kategori kurang menimbulkan kejadian adanya 2 bayi yang berumur 3 hari dan 4 hari yang mengalami infeksi tali pusat (tali pusat bernanah dan berbau), dikarenakan tidak dilakukan perawatan tali pusat selama 2 hari sehingga kassa pada tali pusat tidak diganti sehingga lengket dan tali pusat bernanah serta berbau.

Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang prinsip dan prosedur tentang perawatan tali pusat dalam kategori kurang, dan dari hasil penelitian ditemukan bahwa masih ada yang melakukan perawatan tali pusat yang tidak kering tertutup, tetapi ada 1 ibu nifas yang melakukan perawatan tali pusat dengan diberikan spiritus pada tali pusat bayi. Keterangan yang didapatkan pada saat penelitian dari ibu nifas, mengatakan bahwsannya mengikuti adat dari keluarga nenek bayi tersebut, dan ibu nifas sendiri juga tidak mengetahui untuk tujuannya untuk apa, hanya mengikuti saja karena ibu nifas tidak mengetahui prinsip perawatan tali pusat yang bersih yang benar. Sesuai dengan hasil penelitian dari Noorhidayah, Fakhriyah, dan Isnawati (2015) dengan judul efektifitas perawatan tali pusat teknik kering dan terbuka terhadap lama puput tali pusat di kota banjarbaru yaitu, Prinsip perawatan tali pusat teknik terbuka adalah bersih, kering, dan tidak diberi tutup apapun setelah itu bayi langsung diberi pakaian.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pernyataan yang salah sebanyak 7 soal pernyataan, yaitu pada nomor

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowno

14, 16, 18,19,23,25,27. Responden yang banyak menjawab salah pada pernyataan nomor 14 yaitu sebanyak 24 responden (68,6%). Pernyataan nomor 14 yang berbunyi jika bayi mengompol dan mengenai tali pusat, tali pusat harus segera dibersihkan. Namun ternyata masih banyak responden yang menjawab salah. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan informasi yang diterima, hanya mendapat informasi dari bidan atau tenaga kesehatan tanpa informasi media lain. Kurangnya berbagi pengalaman dengan yang lain juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas.

Sejumlah 22 responden (62,8%) menjawab salah pada pernyataan nomor 27 yang berbunyi popok sebaiknya dilipat dibawah tali pusat, dilakukan agar tali pusat terjaga tetap kering jika bayi mengompol dan, mengurangi adanya tekanan pada tali pusat yang belum puput. Pakaikan popok, ujung atas popok dibawah tali pusat, dan talikan dipinggir. Keuntungan: tali pusatnya tidak lembab, jika pipis tidak langsung mengenai tali pusat, tetapi bagian popok dulu Panduan APN (2010). Sejumlah 22 responden menjawab salah, bisa dikarenakan responden hanya menerima informasi secara sekilas saja, tanpa ada keinginan untuk mengingatnya, atau bisa dikatakan hanya sekedar tahu.

Sejumlah 20 responden (57,2%) menjawab salah pada pernyataan nomor 25 yang berbunyi tali pusat tidak boleh dikeringkan dengan kain bersih dan kering. Prinsip perawatan tali pusat adalah menjaga kekeringan tali pusat bayi, dengan salah satu caranya, yaitu dengan mengeringkan tali pusat setiap selesai dilakukannya perawatan tali pusat bayi menggunakan kain bersih dan kering, misal handuk. Sejumlah 20 responden masih menjawab salah dikarenakan kurang tahunya prinsip dan dampak jika tidak dikeringkannya tali pusat, jika selesai dilakukan perawatan tali pusat pada bayi. Sesuai dengan hasil penelitian dari Noorhidayah, Fakhriyah, dan Isnawati (2015) dengan judul efektifitas perawatan tali pusat teknik kering dan terbuka terhadap lama puput tali pusat di kota banjarbaru yaitu, Prinsip perawatan tali pusat teknik terbuka adalah bersih, kering, dan tidak diberi tutup apapun setelah itu bayi langsung diberi pakaian.

Sejumlah 19 responden (54,3%) menjawab salah pada pernyataan nomor 19 yang berbunyi tali pusat yang telah puput tidak perlu ditutup perban atau plaster. Sejumlah 19 responden masih menjawab salah dikarenakan kurang tahunya prinsip dan dampak jika tidak dikeringkannya tali pusat, jika selesai dilakukan perawatan tali pusat pada bayi.

Sejumlah 18 responden (51,4%) menjawab salah pada pernyataan nomor 18 yang berbunyi kassa bersih pada tali pusat diganti jika mandi saja. Sejumlah 18 responden masih menjawab salah dikarenakan kurang tahunya ibu nifas tentang waktu dilakukannya perawatan tali pusat pada bayi yang sesuai dengan teori dari Sodikin (2010) , yang menyatakan Perawatan tali pusat dilakukan secara rutin setiap selesai mandi dan sewaktu-waktu diperlukan dan apabila kita membungkus tali pusat terlihat basah karena air kencing bayi.

Sejumlah 17 responden (48,6%) menjawab salah pada pernyataan nomor 16 yang berbunyi Perawatan tali pusat dilakukan jika nampak basah dan lengket. Sejumlah 17 responden masih menjawab salah dikarenakan kurang tahunya ibu nifas tentang waktu dilakukannya perawatan tali pusat pada bayi yang sesuai

dengan teori yang menyatakan Tali pusat dirawat dan dijaga kebersihannya dengan menggunakan air bersih paling tidak 2 kali sehari setiap 4 jam sekali dan lebih sering lagi jika nampak basah dan lengket. Bila tali pusat belum puput (lepas) maka setiap sesudah mandi tali pusat harus dibersihkan dan dikeringkan (Nartono, 2008).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono”, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang “ maka hasil penelitian yang didapatkan dari 35 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, sebagian besar dalam kategori baik yaitu sejumlah 16 responden (45,7%).
2. Pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 19 responden (54,3%).
3. Pengetahuan ibu nifas tentang prinsip perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 14 responden (40,0%).
4. Pengetahuan ibu nifas tentang waktu yang dilakukan untuk perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 14 responden (40,0%).
5. Pengetahuan ibu nifas tentang prosedur perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 20 responden (57,1%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang diberikan penulis, yaitu:

1. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan ibu nifas lebih memperhatikan cara perawatan tali pusat pada bayi yang benar dan meningkatkan pengetahuan dari informasi dan membaca buku khususnya perawatan tali pusat atau bisa membaca dari buku KIA.

2. Bagi Institusi

a. Institusi Pendidikan

Sebaiknya institusi lebih banyak menambah referensi tentang perawatan tali pusat .

b. Puskesmas

Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan ibu nifas dengan instasni kesehatan terkait untuk kerjasama dengan dukun yang telah dilakukan pembinaan da bidan desa untuk menyampaikan informasi tentang perawatan tali pusat yang benar pada bayi disaat kunjungan neonatus atau kunjungan nifas.

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan lebih meningkatkan penelitian yang serupa dengan menambah variabel penelitian menjadi 2 variabel (Independen dan Dependen) sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikunto, S.2013*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arin, D.P ,Akbar.K.H. 2009. *Perawatan Perinatal*.Jakarta : Widya Medika.
- A. Aziz Alimul Hidayat. (2008). *Asuhan, Neonatus, Bayi, dan, Balita : Buku Praktikum Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- BKKBN. 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta : BKKBN.
- Dinkes Jateng. 2013. *Buku Saku Kesehatan*. <http://www.dinkesjatengprov.go.id> diakses tanggal 23 November 2017.
- Depkes. 2010. *Kematian Neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. diakses tanggal 23 November 2017
- Dewi, Nanny Lia.2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Diah Eko M. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir yang Mendapatkan Perawatan Menggunakan Kassa Kering dan Kompres Alkohol di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan*. Vol 03 No XIII Desember (2012).
- Dewi, Nanny Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ermianti, Restuning Widiasih, *dkk* (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir di Rumah di RSKIA Kota Bandung.
- Hemawati Tutik.2015.*Kemandirian Ibu Nifas Primipara Dan Perawatan Bayi Baru Lahir*. Poltekes Kemesnkes Malang. Diakses tanggal 26 Oktober 2017 jam 12.05.
- Hidayat, Aziz Alimul.2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik . Data*.Jakarta :Salemba Medika.
- Islami, *dkk*. *Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat*. Vol I No I (2017) 29-36.
- Katherine Beal, Amos Bassi, *dkk*. *Trends in Newborn Umbilical Cord Care Practices in Sokoto and Bauchi States of Nigeria: the Where, Who, How, What, and the Ubiquitous Role of Traditional Birth Attendants: a Lot Quality Assurance Sampling Survey*. (2017) 17:368.
- Linda Arifatul Izzah. 2007.*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap ibu paska Melahirkan dalam Perawatan Tali Pusat Bayi di Wilayah Kerja*

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowno

- Puskesmas Kupang Kabupaten Mojokerto*. Progam S1 studi pendidikan Dokter Universitas Jember.
- Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Maryunani, Anik dan Nurhayati.2012. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan Neonatal)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono.2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Raditya Nur Adhie, Saprono Bejo.2017. *Pengaruh Pemberian Leaflet dan Penjelasan Terhadap Pengaruh Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*.Mahasiswa Progam Pendidikan S-1 Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.Vol 6, No 2, diakses tanggal 10 Oktober 2017 jam 13.10.
- Siti Sutini.2013.*Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di BPS Finulia Sri Surjati Banjarsari Surakarta* : progam DIII Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta. Karya Tulis Ilmiah.
- Sodikin, 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : C. V Andi.
- WHO. 2012. *Kematian Neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. Diakses tanggal 23 November 2017.